

MOBILITAS SOSIAL EKONOMI MIGRAN (PADA MIGRAN DI KELURAHAN TUAH NEGERI KECAMATAN TENAYAN RAYA)

Tika Angriani

tikaangriani15@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dra. Risdayati, MSi
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah berasal dari pengamatan penulis mengenai Kelurahan Tuah Negeri yang baru berkembang beberapa tahun belakangan, daerah yang dulunya hutan sekarang sudah mulai ramai ditempati para migran dikarenakan kondisi alam yang kaya seperti tanah bedeng, masih banyaknya lahan-lahan kosong yang saat ini didirikan pabrik-pabrik besar, perkantoran, perkebunan kelapa sawit, dll, menyebabkan menjadi tempat untuk bermigrasi karena banyak lapangan pekerjaan. Permasalahan yang penulis angkat yaitu mobilitas pekerjaan dari sebelum menjadi migran dan sesudah menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri. Rumusan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi mobilitas dan bagaimana bentuk mobilitas tersebut. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 informan yang telah menjadi migran selama 10 tahun keatas, penulis mengambil informan yang telah menjadi migran selama 10 tahun ke atas dikarenakan dapat dilihat dari pendapatan, bentuk rumah dan investasi. Adapun analisis yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 informan, sebanyak 7 informan yang mengganti pekerjaannya setelah menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri. Hal ini terjadi karena banyak faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi. Tidak semua informan mengalami perubahan setelah menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri, dari 8 informan hanya 6 informan saja yang mengalami mobilitas *social climbing* (sosial naik) dan 2 informan lainnya mengalami mobilitas *social sinking* (*social turun*).

Kata Kunci : Mobilitas, Migran, Ekonomi

**SOCIAL ECONOMIC MOBILITY OF MIGRANTS (MIGRANTS IN TUAH
NEGERI SUB DISTRICT TENAYAN RAYA DISTRICT)**

Tika Angriani

tikaangriani12@gmail.com

Supervisor : Dra. Risdayati, MSi

Departement of Sociology, Faculty of Social Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

The background of this research is based from the author's observation of Tuah Negeri Sub District which has only been developed in recent years, the area that used to be the forest now occupied by the migrants due to the rich natural conditions such as the bedeng soil, there are still many empty land that is currently established large factories, offices, oil palm plantations, etc., cause to be a place to migrate, because of many jobs. The problems that the author raises is the job mobility from before becoming a migrant and after becoming a migrant in Tuah Negeri Sub District. The formulation in this study is what factors affect the mobility and how the form of that mobility. Informants in this study is 8 (eight) persons who have become migrants for 10 years and above, the author take informants who have become migrants for 10 years and over because can be seen from their income, form their house and investment. The analysis used is descriptive qualitative method. The results of this study shows that from 8 informants, only 7 of them changed his job after becoming a migrant in Tuah Negeri Sub District. This happens because many factors, among them are economic factors. Not all informants changed after becoming migrant in Tuah Negeri Sub District, from 8 informants theres only 6 informants who experienced social climbing mobility and 2 other informants experienced social sinking mobility.

Keywords: Mobility, Migrant, Economy

PENDAHULUAN

Ketersediaan sumber daya alam terbatas, tidak dapat mengimbangi lajunya pertumbuhan penduduk. Kekhawatiran didasarkan atas ketidakseimbangan tersebut, di mana laju pertumbuhan penduduk berdasarkan deret ukur dan laju persediaan bahan disodorkan Malthus ini tidak dapat diterima sepenuhnya karena tidak memperhitungkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketidaksamaan keadaan ekonomi antar negara terutama pemisah garis situasi pendukung antara negara maju dan negara yang sedang berkembang merupakan problem penduduk yang harus dipecahkan.

Problem kependudukan juga menghantui Indonesia sebagai salah satu negara dunia ketiga yang sedang giat-giatnya membangun. Bila dilihat penyebabnya maka beberapa faktor yang mendorong terjadinya problem kependudukan tersebut, yaitu:

- Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban manusia terutama di bidang teknologi baru, pelayanan kesehatan, pendidikan, komunikasi, dan lain-lain.
- Dorongan atau hasrat naluri manusia yang selalu memperoleh kondisi yang lebih baik dari sebelumnya di dalam kehidupannya baik secara material maupun intelektual.
- Keterbatasan kemampuan dukungan alam dan sumber alam serta dukungan lainnya yang diperlukan.
- Keamanan dan kestabilan negara terutama setelah pemerintahan Orde Baru dengan titik perhatian utama kepada usaha di bidang pembangunan telah membawa

pengaruh terhadap kesejahteraan yang baik¹

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk khususnya. Karena disamping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara. Misalnya dengan bertambahnya penduduk berarti harus bertambah persediaan bahan makanan, perumahan, kesempatan kerja, jumlah gedung sekolah dan sebagainya.

Ada berbagai kenyataan yang diwujudkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat, misalnya di desa:

- a. Menyebabkan kelebihan tenaga kerja, ada dua kemungkinan bagi mereka yakni: (1). tetap tinggal di desa, sehingga jumlah tenaga kerja lebih banyak dari pada sumber daya alam dan faktor produksi (tenaga kerja petani menjadi setengah menganggur). Tenaga kerja tersebut telah di boroskan atau digunakan dengan atau tidak rasional. Pengangguran terselubung itu mengakibatkan hasil usaha pertanian di desa tidak dapat mendukung kehidupan yang wajar sehingga taraf hidup tetap saja rendah. Kemungkinan ke (2). Mereka akan masuk ke dalam bidang-bidang yang masih bisa mendukung pendapatan yakni hutan atau kota.

Perlu diketahui, bahwa 80% penduduk Indonesia mendiami daerah pedesaan, mereka masih menggantungkan kehidupan pada "hutan". Berbagai mata pemcaharian rakyat dimulai dari hutan, seperti contohnya: penebangan kayu untuk daerah pertanian, dijual sebagai kayu

¹ H. Hartono, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta, Bumi Aksara 2011, hal 8

bakar dan bahan bangunan, pembakaran kapur arang, dan lain sebagainya. Dengan demikian apabila pertumbuhan penduduk Indonesia menanjak dengan cepat, maka frekuensi penebangan kayu di hutan-hutan terus menanjak pula. Akibatnya hutan sebagai sumber daya alam, bertugas menampung air, memelihara dan mengatur pengadaan air tanah, mencegah keganasan erosi, menjinakkan air hujan, menyebabkan banjir, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian besar bagi penduduk sendiri.

Selain ke hutan, maka tenaga kerja yang berlebihan di desa akan mengalih ke kota, yang dianggap cukup fasilitas, hal itu dilakukan demi kelangsungan hidup karena desa sudah kurang memungkinkan lagi. Di kota tidak selamanya bisa mentolerir pendatang (urbanisasi), sebab kota pun mempunyai batas-batas kemampuan untuk pengangguran untuk menampung dan menyediakan lapangan pekerjaan sehingga timbul pengangguran, gelandangan dengan berbagai komplikasi sosial. Dalam bidang moral, misalnya: pencuri, dan tindakan kriminal lainnya. Bidang visual: pengemis, gelandangan. Bidang sanitasi: membuang kotoran ditempat-tempat terbuka, membuang sampah sembarangan.

b. Kesulitan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia masih banyak sekali penduduk tinggal dalam lingkungan yang belum memenuhi persyaratan kesehatan yang baik, perumahan, sistem pembuangan sampah, dan lain-lain. Kesadaran tingkah laku masyarakat yang sangat rendah rendah padahal untuk kesehatannya sendiri.

Analisis Demografi memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya

dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi, dan pertumbuhan penduduk. Mereka meninggalkan daerah asalnya yang kurang memberikan sumber penghidupan yang layak, menuju tempat lain yang dapat dianggap memberikan harapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk migrasi sangat berperan dan rumit. Karena migrasi merupakan proses secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan Demografi tertentu.

Kondisi sosial ekonomi di Daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari Desa ke Kota. pertumbuhan penduduk besar diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah dan perekonomian yang cenderung terkonsentrasi di perkotaan mendorong masyarakat untuk bermigrasi. Pertumbuhan ekonomi di perkotaan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sedangkan perkembangan ekonomi di pedesaan berjalan dengan cukup lambat. Sehingga terjadi ketimpangan pertumbuhan antar Desa dan Kota. Proses migrasi dari Desa ke Kota disebabkan oleh semakin kurang menariknya kehidupan di pedesaan, contohnya seperti pendidikan di desa tidak sebegitu di kota, infrastruktur, akses jalan, transportasi yang sulit, lapangan pekerjaan yang kurang, dan lain sebagainya membuat masyarakat mulai bermigrasi ke kota-kota besar. Diluar faktor-faktor tersebut masih ada faktor-

faktor lain yang dapat menyebabkan orang lain berpindah. Faktor lain biasanya seperti faktor alam atau faktor lain yang menyebabkan orang bermigrasi seperti contohnya: bencana alam, pengusiran lahan, swasta, wabah penyakit, mengikuti program transmigrasi umum, dll. Pada umumnya migrasi tenaga kerja berasal dari lokasi yang memiliki kelebihan tenaga kerja dan yang berpenghasilan rendah menuju lokasi yang kekurangan tenaga kerja atau yang mampu memberikan upah lebih tinggi.

Pertumbuhan penduduk di suatu daerah atau negara pada umumnya dipengaruhi faktor-faktor demografi sebagai berikut:

- Kematian (Mortalitas)

Merupakan tingkat penambahan penduduk melalui kelahiran bayi di suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Kelahiran dapat dihitung dengan dua cara yaitu: (1) tingkat kelahiran kasar. (2) tingkat kelahiran menurut umur.

- Kelahiran (Fertilitas)

Merupakan pengurangan penduduk di suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Tingkat kematian dapat dihitung dengan empat cara yaitu: (1) tingkat kematian kasar. (2) tingkat kematian berdasarkan usia. (3) tingkat kematian berdasarkan sebab. (4) tingkat kematian bayi.

- Migrasi

Lee (1996), Todaro (1995), dan Titus (1982) "A Theory of Migration" berpendapat bahwa motivasi utama untuk berpindah adalah motif ekonomi. Motif mana yang berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar berbagai daerah. Oleh karena itu pengarahannya cenderung ke Kota yang memiliki kekuatan yang relative diharapkan dapat memenuhi ekonominya.

Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak

melakukan migrasi dari pada yang pendidikannya lebih rendah. Fasilitas dan infrastruktur desa yang rendah khususnya dibidang pendidikan dapat lebih meningkatkan arus migrasi Desa ke Kota. Hal itu pula yang membuat tenaga kerja Desa yang bekerja di Kota memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di Kota. Status perkawinan juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi. Seseorang yang terikat pernikahan maka beban hidup yang ditanggung akan bertambah, terlebih lagi sebagai seorang laki-laki. Oleh karena itu dia memutuskan untuk mencari pekerjaan di Kota demi kesejahteraan keluarganya. Bagi penduduk yang tidak terikat pernikahan, keputusan bermigrasi ke Kota merupakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan di Desa. Selain itu juga usia berpengaruh terhadap terhadap minat bermigrasi, dimana dari usia 15-64 tahun termasuk usia potensial sebagai pekerja. Sedangkan penduduk yang telah lanjut usia biasanya berniat untuk menetap atau menolak untuk pindah.

Menurut Rozy Munir dalam buku Dasar-Dasar Demografi, migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat lain melampaui batas politik atau negara administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada 2 dimensi penting yang perlu ditinjau dalam migrasi yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Dalam artian luas, definisi migrasi adalah tempat tinggal mobilitas penduduk secara geografis yang meliputi semua gerakan penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode tertentu pula.

Menurut Everey S. Lee ada empat faktor yang menyebabkan orang

mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
3. Rintangan-rintangan yang menghambat
4. Faktor-faktor pribadi

Di dalam masyarakat modern ditunjukkan dengan meningkatnya pembagian kerja dan spesialisasi. Masing-masing para anggota masyarakat mempunyai jenis pekerjaan tertentu dalam masyarakat. Misalnya, adanya petani, buruh, guru, ulama, atau pegawai, pengusaha, dan sebagainya. Dengan menyebut istilah-istilah tersebut maka kita dapat langsung mengetahui bahwa petani mengerjakan tanah pertanian, buruh mengerjakan yang ditentukan sesuai dimana ia bekerja, ulama dan pemuka agama memberikan pelajaran agama, pegawai mengerjakan administrasi, dan pengusaha menjalankan perusahaan dan sebagainya.

Kota memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakat manusia. Kota menjadi semacam wadah, tidak dapat dihindari bahwa kota berubah setiap waktu baik dari segi ukuran besar, struktur serta pentingnya. Dengan sendirinya, perubahan ini mengakibatkan ketidakseimbangan dimana-mana.

Menurut peneliti para migran di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya melakukan migrasi ke Kelurahan tersebut dengan harapan agar terjadi perubahan pada taraf kesejahteraan hidup keluarga mereka menjadi meningkat (kondisi ekonomi).

Mobilitas sosial disini menyangkut masalah kesejahteraan sosial. Kriteria sejahtera atau tidak sejahtera nya seseorang pada kehidupan ekonomi dapat dilihat dari jenis pekerjaan baru

mereka, pendapatan setiap bulannya, bentuk rumah. Selain itu dapat dilihat dari kebutuhan-kebutuhan mereka yang sudah terpenuhi seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, hiburan, dll.

Seorang migran selalu di lihat dengan sudut pandang yang berbeda-beda di setiap kelompok masyarakat, menurut peneliti ada masyarakat yang melihat bahwa seorang migran dianggap memiliki kemampuan lebih untuk melakukan perubahan pada kondisi ekonomi keluarga, dengan bermigrasi mereka tentu memiliki wawasan yang luas dan pola pikir lebih baik serta memiliki kreativitas yang tinggi.

Akan tetapi ada pandangan masyarakat yang melihat seorang migran itu adalah hal yang miris, selalu di kait-kaitkan dengan pekerjaan migran saat berada di daerah tujuan. Masyarakat tersebut beranggapan mereka yang menjadi migran nantinya juga akan menjadi pekerja suruhan atau kuli saja.

Migrasi terjadi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Pekanbaru, yakni khususnya di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya yang menjadi salah satu tempat yang cukup banyak pendatang atau para migran. Dikarenakan di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya itu terletak di jalan lintas perbatasan antara Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan, juga banyak berdiri pabrik-pabrik, home industry, dekat dengan pasar tangor. Bisa disebut bahwa tempat tersebut letaknya yang strategis sehingga banyak membuka lapangan pekerjaan.

Kronologis mereka merantau disini berdasarkan observasi penulis, mereka dari 8 informan memiliki 4 informan diantaranya bekerja sebagai petani di Daerah asal, dan 4 informan lain nya bermacam-macam ada yang bekerja serabutan dan lain-lain. Mereka menceritakan bahwa mereka memilih

pindah dikarenakan ingin mengubah nasib dengan pekerjaan baru yang ada atau telah tersedia di Kelurahan Tuah Negeri ataupun dengan membuka usaha. Dalam penelitian ini tidak ada batasan yang harus merantau berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, dikarenakan dari 8 informan penulis 3 informan berjenis kelamin laki-laki dan 5 informan berjenis kelamin Perempuan yang menjadi migran.

Proses ke-8 informan bermigrasi dari Daerah asal ke Kelurahan Tuah Negeri pastinya berbeda cerita, ada yang menumpang di rumah keluarga terlebih dahulu, ada yang tinggal dilahan orang, dan ada juga yang langsung membuka usaha. Proses ke-8 informan akan penulis ceritakan di identitas informan.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 93 RW dan 382 RT. Luas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah 171,27 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- Kelurahan Kulim: 51,50 km²
- Kelurahan Tangkerang Timur: 9,92 km²
- Kelurahan Rejosari: 11,11 km²
- Kelurahan sail: 98,74 km²

Sampai tahun 2011 masyarakat yang menetap berasal dari etnis Melayu, Jawa, Minang, Batak, Sunda, Banjar, Bugis, Flores dan campuran yang berjumlah 111.892 jiwa tersebar di 4 kelurahan. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Tenayan Raya mulai tahun 2008-2012 rata-rata 6%, pertumbuhan ini bukan disebabkan oleh angka kelahiran akan tetapi disebabkan oleh migrasi dari daerah bencana Tsunami Aceh, Nias, Padang, dan perpindahan penduduk untuk mengadu nasib dari Sumatra

Utara, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan lainnya.²

Kelurahan Sail yang setelah terjadinya pemekaran dipecah menjadi 5 kelurahan. Yaitu Kelurahan Tuah Negeri, Kelurahan Sialang Sakti, Kelurahan Bencah Lesung, Kelurahan Industri tenayan, dan Kelurahan Melebung. Berikut data pertumbuhan penduduk di Kelurahan Sail sebelum terjadinya pemekaran pada tahun 2009-2012 :

Tabel 1.1
Pertambahan Jumlah Penduduk di Kelurahan Sail (sebelum pemekaran) pada tahun 2009-2012

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2009	12.233	12.736	24.969
2010	12.827	12.795	25.622
2011	14.171	13.801	27.972
2012	14.879	14.491	29.370

Sumber: Data Kelurahan Tuah Negeri, 2017

Kelurahan Tuah Negeri yang berada di jalan Badak. 4.808 Jiwa, mempunyai 4 RW dan 17 RT. Luas Wilayah 24,42 km². Di Kelurahan Tuah Negeri yang rata-rata berprofesi sebagai berikut dijelaskan didalam tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Tuah Negeri pada tahun 2017

Tahun Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
Buruh harian lepas	436
Petani / Perburuan	330
Tukang batu	333
Wiraswasta	203
Sopir	113
Pedagang	30

² Rencana Strategis Kecamatan Tenayan Raya periode 2012-2017, hal 9

Dan lain-lain	167
Jumlah	1.612

Sumber: Data Kelurahan Tuah Negeri, 2017

Berdasarkan tabel diatas yaitu usaha yang ada di Kelurahan Tuah Negeri, dikembangkan oleh para migran dari berbagai macam suku, seperti Jawa, Minang, Nias, dan lain sebagainya.

Para migran di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya dominan bekerja sebagai buruh harian lepas, tukang batu, petani/perburuan, sopir. Dari yang dulunya di daerah asal menjadi petani setelah bermigrasi ke Kelurahan Tuah Negeri mereka bekerja sebagai sopir, buruh batu bata, dll.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada para migran di Kelurahan Tuah negeri Kecamatan Tenayan Raya kondisi ekonomi mereka mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya, mereka bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga mereka mulai dari pakaian, makan dan tempat tinggal, serta kebutuhan sekunder dan tersier. Kemudian apabila dilihat dari bentuk rumah, bentuk rumah mereka ada yang bagus, mampu membiayai anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan, dan tentunya pendapatan juga meningkat, memiliki aset seperti rumah kontrakan ataupun tabungan, kebutuhan kesehatan/hiburan, misalnya di salah satu anggota keluarga mereka sedang sakit maka mampu berobat di rumah sakit besar.

Akantetapi tidak semua orang yang melakukan migrasi tersebut mengalami keberhasilan pada kondisi ekonomi mereka. Mereka yang tidak mengalami perubahan sama sekali dan mereka disebut sebagai migran yang tidak berhasil, bisa dilihat dari bentuk pendapatan keluarganya masih sama seperti dulu sebelum bermigrasi, bentuk

rumah, kebutuhan kesehatan dan rekreasi mereka bisa terpenuhi hanya misalnya salah satu keluarga mereka ada yang sakit hanya mampu membawa ke puskesmas terdekat.

Ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan mereka, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah semua faktor yang berasal dari migran nya sendiri, meliputi: kejujuran, keuletan, rajin serta bisa mencari peluang yang ada, dan pintar dalam mengontrol pengeluaran serta pemasukan. Sementara itu untuk faktor eksternal nya adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan di sekitarnya, seperti bos yang menaikkan gaji yang sesuai.

Selain faktor internal dan eksternal tersebut menurut peneliti juga terdapat hambatan bagi para migran di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya yaitu mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Menurut Horton dan Hunt, perpindahan ke suatu wilayah baru mengubah komposisi penduduk, menimbulkan sejumlah tenaga kerja baru, dan mengakibatkan munculnya sekumpulan orang yang tidak tahu menahu tentang cara hidup setempat, yakni orang-orang yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya asing.³

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengamati dan meneliti tentang Mobilitas Sosial Ekonomi Migran. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian ini dengan judul: “ **MOBILITAS SOSIAL EKONOMI MIGRAN (Studi Kasus Pada Migran Di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya)**.”

³ Paul B. Horto & Chester L. Hunt,1984,hal 106

Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Mobilitas di Kelurahan Tuah Negeri?
2. Bagaimanakah bentuk Mobilitas Sosial Ekonomi Mirgan di Kelurahan Tuah Negeri?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui karakteristik para migran yang ada di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya.
2. Untuk mengatahui Latar Belakang Perpindahan/Migrasi ke Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk mobilitas sosial ekonomi migran di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian:

1. Sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu sosiologi serta di manfaatkan untuk menambah wawasan peneliti tentang studi Migrasi.
2. Sebagai tambahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud untuk melakukan penelitian dengan kaitan permasalahan penelitian yang sama

Konsep Mobilitas Sosial.

Fenomena Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya yang menjadi salah satu tempat orang untuk berpindah ke Kelurahan tersebut dikarenakan mereka menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera dari pada sebelumnya adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dari orang-orang tersebut ada yang mengalami keberhasilan da nada juga yang tidak mengalami keberhasilan

setelah bermigrasi di Kelurahan Tuah Negeri tersebut.

Keinginan untuk mencapai status dan penghasilan yang lebih tinggi dari pada apa yang pernah dicapai oleh orang tua seseorang, merupakan impian setiap orang. proses keberhasilan ataupun kegagalan dalam mencapai impian itulah yang disebut dengan mobilitas sosial.⁴

Maka keberhasilan dan tidak berhasilnya masyarakat migran Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya melakukan perubahan pada tingkat kesejahteraan keluarga mereka juga termasuk kajian mobilitas sosial.

Mobilitas sosial pada umumnya dilihat sebagai sebuah aktivitas yang dinamis, sebuah aktivitas yabg mencoba menembus batas-batas norma budaya, sosial dan berbagai bentuk aturan di dalam masyarakat. Jelas nya sebuah aktivitas mobilitas adalah gerakan yang “melampaui” dominasi sebuah sistem.⁵

Sudah sangat jelas apabila zaman terus mengalami perkembangan maka secara otomatis kebutuhan-kebutuhan manusia semakin kompleks atau beranekaragam. Sementara itu bisa di lihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki budaya konsumtif yang tinggi, dan telag mendarah daging pada masyarakat Indonesia. Tentunya, masyarakat Indonesia harus mengikuti perkembangan tersebut, jika tidak mereka akan tertinggal, salah satu jalan untuk mengikuti perkembangan tersebut adalah dengan cara melakukan perubahan pada tingkat kesejahteraan keluarga atau kondisi ekonomi mereka agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini bermakna bahwa mereka harus melakukan mobilitas sosial pada aspek ekonomi.

Mobilitas sosial didalam penelitian ini menyangkut masalah

⁴ Paul B. Horton & Chester L. Hunt, 1984, hal 36

⁵ Irwan Abdullah, 2006, hal 176

kesejahteraan sosial. Mobilitas sosial itu selalu bersifat dinamis atau bergerak dapat naik maupun turun, artinya tidak tetap dan selalu bergeser atau berubah.

Pritim A. Sorokin membedakan tipe-tipe mobilitas sosial menjadi 2 macam, yaitu mobilitas sosial yang horizontal ataupun vertical.

a. Mobilitas sosial horizontal

Mobilitas sosial jenis ini dimaksudkan sebagai peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok ke kelompok lain yang sederajat.

b. Mobilitas sosial vertikal

Mobilitas sosial vertikal dimaksudkan sebagai perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat. Mobilitas sosial ada yang naik (social climbing) dan ada yang menurun (social sinking).

Mobilitas sosial yang naik ada dua bentuk utama yaitu:

- Masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi.
- Pembentukan suatu kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok tersebut.

Mobilitas sosial yang menurun juga mempunyai dua bentuk utama yaitu:

- Turunnya kedudukan seseorang ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya.
- Turunnya derajat sekelompok orang yang dapat berbentuk suatu disintegrasi dalam kelompok sebagai kesatuan.⁶

Mobilitas sosial yang diinginkan para migran di Kelurahan Tuah Negeri

Kecamatan Tenayan Raya adalah jenis mobilitas sosial vertical (social climbing), yakni:

- Kondisi ekonomi atau tingkat kesejahteraan keluarga

Sebelum mereka menjadi seorang migran kondisi ekonomi mereka berada pada posisi standar atau bisa di sebut sebagai keluarga sejahtera 1 dan keluarga sejahtera 2. Tujuan utama mereka menjadi seorang migran karena menginginkan dan berharap akan terjadinya mobilitas vertical (social climbing), yakni: terbukanya banyak lapangan pekerjaan, pendapatan meningkat, mampu membiayai anak-anak mengenyam pendidikan, kebutuhan kesehatan dan tempat hiburan/rekreasi dapat terpenuhi artinya kesejahteraan keluarga mereka lebih terjamin atau meningkat.

- Status sosial

Menurut Mayor Polak, status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status menjadi dua aspek, pertama yaitu aspek nya agak stabil, dan kedua aspeknya lebih dinamis.⁷

Para migran yang ada di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya, mereka memiliki kemampuan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, serta memiliki pengalaman, wawasan serta pola pikir yang bagus dan lebih baik, juga memiliki kreativitas yang tinggi. Selain itu mereka juga mengalami perubahan status, yakni status pekerjaannya, contohnya dari sebelum bermigrasi mereka bekerja sebagai petani, lalu setelah bermigrasi mereka bekerja sebagai buruh batu bata.

⁶ Basrowi,2005,hal 65

⁷ Abdulsyani,2002,hal 91

Teori Mobilitas Sosial

1. Lapisan Masyarakat

Dalam masyarakat manapun terdapat berbagai golongan masyarakat yang pada praktiknya terdapat perbedaan tingkat antara golongan yang satu dengan yang lain. Golongan yang berlapis-lapis ini menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial. Masyarakat yang menganut pelapisan sosial yang bersifat terbuka dan tertutup. Nasution menyebutkan terdapat tiga metode yakni metode objektif, subjektif, dan reputasi.

- **Metode objektif**

Dalam metode ini, stratifikasi sosial ditentukan dengan menggunakan penilaian objektif antara lain terhadap jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan, dan jenis pekerjaan.

- **Metode subjektif**

Dalam metode ini, golongan sosial dirumuskan menurut pandangan anggota masyarakat menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat ini. Identifikasi diri atas kelas sosial memberikan beberapa pengaruh terhadap perilaku seseorang, terlepas apakah ia benar-benar merupakan anggota kelas ini atau bukan.

- **Metode reputasi**

Berdasarkan metode ini, golongan sosial dirumuskan menurut bagaimana anggota masyarakat menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat ini, orang diberikan kesempatan untuk memilih golongan masyarakat yang telah teridentifikasi dalam suatu masyarakat.

1. Tipe-tipe mobilitas sosial

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur

sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok.

Sosiologi memandang mobilitas sosial sebagai salah satu gejala yang ditunjukkan pada gerak berpindahnya status sosial satu ke status sosial lainnya. Tipe-tipe mobilitas sosial ada dua macam yaitu mobilitas sosial horizontal dan vertikal.

a. Mobilitas sosial horizontal

Mobilitas sosial horizontal adalah peralihan individu atau objek-objek sosial lain, dari kelompok sosial satu ke kelompok sosial lainnya dalam posisi yang sederajat. Misalnya, pada fenomena para migran yang ada di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya mereka bermigrasi ke Kelurahan tersebut pasti ada syarat-syarat tertentu untuk mereka agar menetap di kelurahan itu, salah satu contohnya yaitu para migran harus mengurus KTP, KK, serta harus ada surat pindah dari daerah asal mereka. Bentuk seperti ini merupakan proses peralihan kedudukan atau posisi seseorang secara sederajat atau horizontal, kemudian jelas mereka telah melakukan proses perpindahan dari suatu daerah ke daerah lain yang disebut mobilitas sosial horizontal antarwilayah.

b. Mobilitas sosial vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau objek sosial dari kedudukan sosial yang satu ke kedudukan sosial lainnya dalam posisi yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya dalam mobilitas sosial vertikal dibedakan menjadi dua macam yaitu: sosial naik (social

climbing) dan social turun (social sinking).

Fenomena yang terjadi menjadi kajian peneliti saat ini adalah tentang para migran di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya, ada sebagian dari mereka yang mengalami keberhasilan pada kondisi ekonomi atau tingkat kesejahteraan keluarga mereka, dari mendapatkan pekerjaan, pendapatan yang meningkat, mampu membiayai anak-anak mereka mengenyam pendidikan. Tentunya mereka mengalami mobilitas sosial vertikal naik (social climbing) yakni, kondisi ekonomi mereka lebih baik jika dibandingkan di daerah asal mereka sebelumnya.

Mobilitas Jenis Pekerjaan Pra-migran dan Pasca-Migran

Nama	Pekerjaan Pra-Migran	Pekerjaan Pasca-Migran
Susrawati	Petani	Pengusaha batu bata/bedeng
Kayat	Buruh bangunan	Pengusaha batu bata/bedeng
Ngari	Kerja serabutan	Budidaya ikan lele, batu bata, dll
Titin Musarofa	Petani	Home industry roti
Sudirman	YKPP, Padat karya	Buruh perkebunan kelapa sawit
Muningsih	Petani	Buruh pabrik roti jordan
Eva	Petani	Kedai harian, home industry keripik ubi

Tabel Rekapitulasi Tanggapan

Tabel Intisari Jawaban Informan tentang Faktor Pendorong untuk Bermigrasi ke Kelurahan Tuah Negeri

NO	FAKTOR	SUBYEK
1	Tingkat Penghasilan yang Rendah	1,2,4,5,6,7,8
2	Tingkat Pendidikan yang Rendah	2,5
3	Keinginan Bekerja di Kota Pekanbaru	2,3,8

Tabel Rekapitulasi Tanggapan Tabel Intisari Jawaban Informan tentang Faktor Penarik untuk Bermigrasi Ke Kelurahan Tuah Negeri

NO	FAKTOR	SUBYEK
1	Pendapatan yang tinggi di bandingkan di Daerah Asal	1,2,4,5,6,7,8
2	Daerah masih baru/akan berkembang	1,3,4,7
3	Keberadaan Keluarga di Kota Pekanbaru	1,2,3,4,7

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang “Bagaimana Mobilitas Ekonomi Migran di Kelurahan Tuah Negeri?”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian dan analisa peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik masyarakat yang menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri yaitu :
 - a. Dari berbagai macam etnis (Minang, Jawa, Melayu, dll)
 - b. Beragama islam
 - c. Pekerjaan pra-migran adalah seorang petani di lahan orang
 - d. Seorang kepala keluarga/ibu rumah tangga
 - e. Berumur antara 39-54 tahun
 - f. Tamatan SD-SMA

- g. Memiliki jumlah tanggungan 1-4 orang
 - h. Lama menetap di Kelurahan Tuah Negeri 11-28 tahun
2. Faktor pendorong yang menyebabkan mereka menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri dikarenakan oleh beberapa hal yakni tingkat penghasilan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, keinginan bekerja di Daerah Riau. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong yang paling dominan yang mendorong masyarakat untuk menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri karena tingkat penghasilannya di daerah asal rendah, dari ke-lima informan menyatakan hal yang sama.
 3. Faktor penarik masyarakat yang menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri karena beberapa hal yakni karena pendapatan yang tinggi dibandingkan di daerah asal, daerah yang baru/ masih akan berkembang, keberadaan keluarga di Kota Pekanbaru. Berdasarkan ketiga alasan tersebut yang menjadi alasan paling dominan yang menyebabkan masyarakat tertarik bermigrasi ke Kelurahan Tuah Negeri yaitu karena pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan di tempat sebelumnya. Mereka mengakui walaupun hanya membuka usaha kecil seperti tempat pembuatan batu bata, home industry roti, budidaya ikan lele, home industry sugu tetapi setiap bulannya pasti ada yang membeli atau laku terjual, itu penuturan dari ke-lima informan.
 4. Setelah dilaksanakan penelitian ditemukan ada masyarakat yang sebelum menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya secara komplit

akan tetapi setelah menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri mereka memiliki kemampuan memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka dari kebutuhan primer hingga tersier, sehingga status sosial mereka berubah. Dari di lingkungan sebelumnya menjadi petani dengan upah yang pas-pasan setelah menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri mereka di tinggal di lingkungan yang dikenal sebagai pengusaha, maka dari sini terlihat bahwa mereka telah mengalami perubahan status sosial mereka.

5. Adapun 4 karakteristik penilaian migran yang mengalami *social climbing*, atau mengalami *social sinking* adalah sebagai berikut :
 - a. Pendapatan pra-migran dan pasca-migran
Pendapatan pra-migran yang hanya pas-pasan bahkan untuk kebutuhan kehari-hari saja masih kurang. Dan pendapatan pasca-migran sudah bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga dari kebutuhan primer hingga tersier.
 - b. Bentuk rumah informan
Bagi yang tinggal di tempat pembuatan batu bata mereka memiliki rumah yang tidak luas, hanya terbuat dari kayu, setelah peneliti lihat mayoritas rumah yang ada di tempat pembuatan batu bata tersebut memang terbuat dari kayu, dan bentuk rumah mereka hamper semuanya sama. Dan bagi yang membuka hone industry dari hasil yang peneliti lihat rumah mereka rata-rata berhalaman luas, MCK di dalam rumah, rumah permanen, perlengkapan hingga perabotan rumah tangga yang lengkap
 - c. Kepemilikan aset pasca-migran

Aset yang mereka miliki sangat banyak mulai dari lahan, kelapa sawit, mobil, tabungan dan bahkan beberapa usaha lainnya. Mereka masyarakat yang menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri mengalami peningkatan atau perubahan yang progress pada 4 karakteristik penilaian tersebut dikategorikan migran yang mengalami *mobilitas social climbing*, dan bagi masyarakat yang menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri yang tidak mengalami perubahan secara *progress* justru *regress* dikategorikan sebagai migran yang mengalami *mobilitas social sinking*.

6. Mobilitas jenis pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 informan, sebanyak 7 informan yang mengganti pekerjaannya setelah menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri. Hal ini terjadi karena banyak faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi. Tidak semua informan mengalami perubahan setelah menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri, dari 8 informan hanya 6 informan saja yang mengalami *mobilitas social climbing* (*sosial naik*) dan 2 informan lainnya mengalami *mobilitas social sinking* (*sosial turun*).

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelurahan Tuah Negeri terhadap informan penelitian yakni masyarakat yang menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri dengan segala hal yang berkaitan dengan informan serta memberikan kesimpulan, maka penulis akan mengemukakan saran yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, khususnya kepada para migran yang membuka usaha-usaha kecil dengan modal yang minim, Pemerintah harusnya membuka suatu wadah untuk membantu memberikan pinjaman modal seperti membuka Koperasi.
2. Pemerintah diharapkan dapat menstabilkan harga seperti harga jual batu bata, kelapa sawit, seperti yang penulis dengar banyak informan yang mengeluh dikarenakan harga jual batu bata dan kelapa sawit tidak stabil atau turun naik.
3. Kepada masyarakat yang menjadi migran di Kelurahan Tuah Negeri dengan berbagai macam ras, suku, dan agama yang berbeda harusnya dapat saling bertoleransi, saling menghargai antar sesama migran yang ada di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abustam, M. I. (1989). *Gerak Penduduk Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: UI.
- Adisasmita, r. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Choen, B. J. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Hartomo, H. (2011). *Ilmu Sosial Dasar edisi I cetakan kedelapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Horton, P. B. (1984). *Sosiologi jilid 2 edisi enam*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramdeia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lee, S. E. (1996). *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Lucas, D. (1990). *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: UGM.
- Munir, R. (1981). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Narwoko, J. D. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup.
- Nasikun. (2005). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Save, D. M. (1992). *Sosio-Ekonomi Analisis Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: PT. Rineka Cipta anggota IKAPI.
- Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Kencana.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiharti, R. (2010). *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme edisi I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sztompka, P. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial edisi I cetakan kedua*. Jakarta: Prenada.
- Widyamartaya, A. W. (2003). *Globalisasi Kemiskinan dan Ketimpangan*. Yogyakarta: Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas.
- Yudohusodo, S. (1998). *Transmigrasi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Skripsi:

- Elvira, M. (2012). *Perubahan Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Sepakat Desa Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Skripsi FISIP UR.
- Fajrina, A. (2012). *Adaptasi Masyarakat Palembang di Tanjung Balai Karimun*. Skripsi FISUP UR.
- Maulana, N. (2011). *Strategi Adaptasi Pengrajin Tenun Siak di Kabupaten Siak*. Skripsi FISIP UR.
- Nasution, T. S. (2011). *Mobilitas Sosial Ekonomi Migran (Studi Kasus Migran Desa Bantan Air ke Malaysia)*. Skripsi FISIP UR.
- Wilmar, R. (n.d.). *Mobilisasi Migran Pedagang Kaki Lima Sumatera Barat di Pasar Mandau Duri Provinsi Riau*. 2012: Skripsi FISUP UR.